

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI pada Keterampilan Bina Diri Bagi

Anak Tunagrahita

Anisa Fadhilah¹, Jon Efendi², Marlina³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: anisa_fadhilah14@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 03 Januari 2018
Revisi 20 January 2018
Diterima 10 February 2018

Kata kunci:

bunga dari sabun, model pembelajaran SAVI, anak tunagrahita.

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan dilapangan terdapat dua orang anak tunagrahita yang mengalami permasalahan belum bisa membuat bunga dari sabun dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan membuat bunga dari sabun pada anak tunagrahita kelas VII di SLB Salsabilla Indah Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan tatap muka dan disetiap pembelajaran dilakukan evaluasi. Metode penelitian ini peneliti lakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Siklus yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membuat bunga dari sabun mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh melalui data penelitian yang telah dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis dapat meningkat melalui model pembelajaran SAVI.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temui di SLB Salsabilla Indah Padang. Siswa mengalami kemampuan yang tidak mampu dalam keterampilan bina diri mengisi waktu luang membuat bunga dari sabun. Salah satu keterampilan bina diri dalam mengisi waktu salah satunya membuat bunga dari sabun. Setiap proses membuat bunga dari sabun siswa belum mampu untuk melakukan sesuai dengan langkah-langkah. Dari hasil observasi yang dilakukan, anak belum mampu dalam membuat bunga dari sabun, anak tidak memperhatikan guru bagaimana cara membuat bunga dari sabun, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran kurang, siswa tidak bisa bekerja sama, sehingga anak tidak dapat membuat bunga dari sabun. Hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa guru selama ini telah mengajarkan siswa membuat bunga dari sabun, dalam proses pembelajaran tetapi siswa tidak memperhatikan guru dalam menerangkan dan siswa cepat bosan terhadap pembelajaran yang diberikan. Sehingga guru tetap melanjutkan keterampilan tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengajarkan membuat bunga dari sabun yakni nanti hasilnya akan bisa meningkatkan nilai jual beli hasil kerajinan siswa.

Bina diri bagi anak tunagrahita sangat dibutuhkan dan sangat penting karena dengan adanya pembelajaran bina diri anak mampu dan tidak bergantung pada bantuan orang lain, serta dapat menumbuhkan percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta menjad bekal dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Ruang lingkup bina diri salah satunya adalah keterampilan mengisi waktu luang. Waktu luang adalah waktu sisa setelah menyelesaikan kegiatan sehari-hari. Bagi orang yang tidak mampu memanfaatkan waktu luang melakukan dengan baik akan mengalami kejenuhan. Untuk memanfaatkan waktu luang agar kemampuannya dapat berkembang seperti olahraga, seni dan keterampilan sederhana sebagai bekal hidupnya dikemudian hari seperti memelihara tanaman atau hewan dan membuat suatu keterampilan. Keterampilan membuat bunga dari sabun termasuk dalam aspek kebutuhan mengisi waktu luang. Dengan adanya keterampilan membuat bunga dari sabun dapat mengisi waktu luang anak tunagrahita dengan yang bermanfaat. Anak tunagrahita ringan memerlukan keterampilan yang bervariasi agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat dijadikan peluang usaha bagi anak tunagrahita ringan. Salah satu keterampilan yang dapat mengembangkan potensi anak tunagrahita ringan adalah keterampilan membuat bunga dari sabun. Seni keterampilan dengan sabun sama dengan keterampilan dengan tanah liat. Bedanya, pada keterampilan menggunakan sabun kita bisa menambahkan aroma sehingga bunga yang dihasilkan mempunyai aroma yang wangi. Dan sangat cocok digunakan untuk membuat bunga yang mempunyai ciri khas memiliki bau yang wangi.

Keterampilan bina diri mengisi waktu luang dalam membuat bunga dari sabun dapat mengisi waktu luang anak tunagrahita dengan yang bermanfaat. Sejalan dengan penelitian Bibit (2014) yaitu keterampilan bina diri mempunyai manfaat bagi anak tunagrahita yaitu mampu meningkatkan kemandirian anak dan dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain. Keterbatasan intelektual dan potensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita sehingga mengakibatkan mereka kurang mampu memenuhi kebutuhannya. Mereka juga kurang bersosialisasi dengan lingkungannya, kurang bisa bekerja atau menciptakan kerja. Pada dasarnya mereka kurang memiliki kemampuan kecakapan hidup yang diperlukan sehingga mereka mampu hidup mandiri. Anak tunagrahita mengalami keterbatasan intelektual yang juga menyebabkan anak mengalami masalah dalam keterampilan social yang membuat anak bermasalah dengan lingkungan sosial, hal ini sejalan dengan penelitian Ardha (2017) yang menyatakan keterampilan sosial anak tunagrahita lebih lambat jika dibandingkan dengan keterampilan sosial pada umumnya, faktor penyebabnya keterampilan diri pribadi anak tunagrahita sulit melakukan penyesuaian

sosial dalam lingkungan. Menurut Marlina (2014) menyatakan bahwa keterampilan sosial anak bertingkah laku seperti mengacuhkan pertanyaan guru, kurang sopan dalam bertanya, kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru, tidak mengikuti perintah guru, dan sebagainya

Permasalahan ini peneliti menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membuat bunga dari sabun rendah karena selama ini guru mengajar hanya dengan mendemonstrasikan pembelajaran. Dan pada saat pelaksanaan keterampilan membuat bunga dari sabun yang melakukan kegiatan hanya guru saja. Anak tidak sepenuhnya membuat keterampilan tersebut. Dengan pembelajaran seperti ini hasil dari proses belajar mengajar kurang efektif. Terbukti dari hasil keterampilan membuat bunga dari sabun anak belum bisa mengenal alat dan bahan dalam proses membuat bunga dari sabun. Merujuk pada permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan membuat bunga dari sabun pada anak tunagrahita dengan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra. (Ngalimun 2012 : 166). Model pembelajaran SAVI memiliki kelebihan yaitu materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret. Maka model pembelajaran ini digunakan dalam pembuatan bunga dari sabun karena siswa belajar dengan memanfaatkan semua alat indra sehingga proses pembuatan bunga dari sabun bisa diterapkannya. Kelebihan dari model pembelajaran SAVI ini bagi anak tunagrahita membuat siswa tidak mudah lupa dengan pembelajaran sehingga siswa diharapkan bisa membuat bunga dari sabun. Selain itu, dengan model pembelajaran SAVI membuat suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan sehingga anak tidak bosan dikarenakan pembelajaran tidak monoton (Soimin 2013:184).

Model pembelajaran SAVI ini peneliti harapkan dapat meningkatkan keterampilan membuat bunga dari sabun bagi anak tunagrahita di SLB Salsabilla Indah Padang. Model pembelajaran SAVI ini salah satu model pembelajaran yang melibatkan antara gerakan, pendengaran, penglihatan dan pikiran yang dimana karena model pembelajaran SAVI melibatkan semua alat indra anak sehingga anak mudah memahami proses belajar mengajar. Hal ini sejalan menurut Nurul (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI dapat memotivasi, mengaktifkan siswa dengan melibatkannya dalam proses belajar mengajar, memberikan pengalaman secara langsung dengan percobaan dan somatis dilakukan, menerapkan dengan secara langsung melalui intelektual dan penampilan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*. Menurut Kunandar (2011:44) penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama sama dengan orang lain (kolaborasi) denganj alan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus. Penelitian ini menggunakan siklus, dimana tiap siklus terdapat empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini guru kelas yang merangkap menjadi guru keterampilan dan dua siswa tunagrahita yang berada dalam satu kelas dan sama-sama belum bisa membuat bunga dari sabun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa datakualitatif dengan berpedoman pada observasi dalam bentuk format observasi seperti kisi-kisi penelitian dan catatan lapangan selama pemberian tindakan. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Dokumentasi berbentuk foto dan video.

Teknik analisis Data

Analisis data berupa kualitatif dengan berpedoman pada hasil observasi, tes, diskusi dengan kolaborasi berdasarkan catatan penting di lapangan yang berlangsung. Data yang diperoleh digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kateorinya untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Perolehan skor membuat bunga dari sabun siklus 1

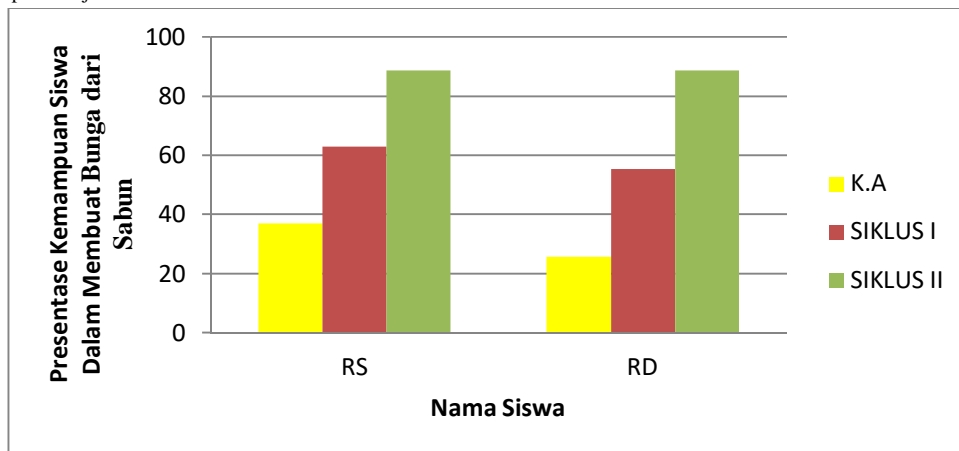
Aspek yang diamati	% capaian siklus 1	Cara mengukur
Mempersiapkan dan menyebutkan alat yang digunakan dalam proses membuat bunga dari sabun	79%	$\frac{19}{24} \times 100\% = 79\%$
Mempersiapkan bahan yang digunakan dalam proses membuat bunga dari sabun	56%	$\frac{40}{72} \times 100\% = 56\%$
Pelaksanaan kegiatan proses membuat bunga dari sabun.	51%	$\frac{45}{60} \times 100\% = 51\%$

Tabel diatas menjelaskan hasil kemampuan anak dalam membuat bunga dari sabun pada setiap aspek yang akan dilakukan oleh anak selama siklus 1. Hasil pencapaian dihitung jumlah keseluruhan aspek yang diamati lalu dibagi dengan seluruh item yang diamati. Pada siklus 1 ini kemampuan anak masih perlu bimbingan Penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan keterampilan membuat bunga dari sabun pada anak tunagrahita sudah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum sepenuhnya.

Tabel 4.1 Perolehan skor membuat bunga dari sabun siklus 2

Aspek yang diamati	% capaian siklus 2	Cara mengukur
Mempersiapkan dan menyebutkan alat yang digunakan dalam proses membuat bunga dari sabun	100%	$\frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$
Mempersiapkan bahan yang digunakan dalam proses membuat bunga dari sabun	84%	$\frac{61}{72} \times 100\% = 84\%$
Pelaksanaan kegiatan proses dan merangka membuat bunga dari sabun.	63%	$\frac{76}{120} \times 100\% = 63\%$

Berdasarkan tabel diatas hasil kemampuan anak dalam membuat bunga dari sabun pada setiap aspek yang dilakukan anak mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.



Grafik: Rekapitulasi Hasil Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II dalam Membuat Bunga dari Sabun Melalui Model Pembelajaran SAVI.

Berdasarkan grafik diatas dapat di jelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam membuat bunga dari sabun melalui model pembelajaran SAVI. Kemampuan awal RS 37,03%, pada siklus I meningkat 62,96%, pada siklus II meningkat menjadi 92,59%. Kemampuan awal RD 25,92%, pada siklus I menjadi 55,55% dan siklus II meningkat menjadi 88,89%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama delapan kali pertemuan menunjukkan bahwa hasil belajar anak tunagrahita kelas VII dalam proses membuat bunga dari sabun disertai merangkai bunga di vas bunga melalui model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan. Model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sama seperti pendapat oleh Nur Azizah (2016) yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran SAVI sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan suatu model pembelajaran yang digunakan disekolah.

Keterampilan bina diri sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita, dimana keterampilan bina diri mengaktualisasikan potensi anak tunagrahita sehingga dapat hidup mandiri. Selaras dengan penelitian oleh Bibit (2014) terlihat adanya peningkatan keterampilan bina diri tentang materi merawat diri menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan kelas 5 di SLB C Pertiwi Mojokerto dengan menggunakan metode drill berbasis video. Metode drill berbasis video berpengaruh secara signifikan terhadap menggosok gigi anak tunagrahita ringan.

Dalam penelitian ini, menimbulkan berbagai dampak diantaranya dampak yang ditimbulkan yaitu meningkatkan keterampilan bina diri mengisi waktu luang dalam membuat bunga dari sabun, selanjutnya dampak bagi diri dengan adanya penerapan pembelajaran SAVI anak lebih cepat memahami proses pembelajaran, karena ini siswa menjadi semangat sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Sejalan dengan penelitian Sri (2014) yang mengatakan bahwa anak yang membuat anak bersemangat dalam proses belajar mengajar selama pelaksanaan model pembelajaran SAVI. Siswa yang dulunya pasif dan malu dalam mengungkapkan pendapat menjadi aktif, berani dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi siswa sehingga proses pembelajaran yang dicapai dapat optimal. Sejalan dengan penelitian Zulvia (2012) bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan bina diri dalam mengisi waktu luang dalam membuat keterampilan membuat bunga dari sabun pada anak tunagrahita kelas VII di SLB Salsabilla Indah Padang.. Hal ini terbukti sesuai dengan pengumpulan data yang peneliti gunakan Keterampilan bina diri dalam program mengisi waktu luang dalam membuat bunga dari sabun perlu ditinjau lagi, karena pembelajaran dapat membuat anak lebih kreatif dan terampil lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Jon Efendi, M.Pd dan Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku pembimbing akademik dengan bimbingan

dan ilmu yang telah berikan kepada peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardha, Ray Yulia. 2017. Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inklusi. *Jurnal Jassi anak*. (Volume 18 Nomor 2, Desember 2017)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nur. (2016). Penerapan Pendekatan Somatic Audio Visual Intellectual Pada Materi Sumber Bunyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah* (Nomor 1 tahun 2016), 9-10
- Bibit Jaelani, Moh. (2014). Metode Drill Bermedia Video Terhadap Keterampilan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus (No 1 Tahun 2014)*, 5-6.
- Kusumawati, Sri wahyu. (2014). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. (*Jurnal JPGSD Nomor 02*), 8-9.
- Marlina, M. (2013). PeerMediated Intervention for Improving Social Skills of Children with Learning Disabilities in Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 2(4), 368-382.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Trinova, Zulvia. 2012. *Hakikat Belajar dan BermainMenyenangkan*. *Jurnal Al-Ta'alim (Nomor 3 tahun 2012)*. 212.